

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Aplikasi Perangkat Lunak dan Perancangan Interior Gedung di SMK Negeri 7 Baleendah dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan dalam pelaksanaannya. Kekurangan dan masalah di siklus I adalah tidak disediakan waktu untuk siswa mencatat materi yang disampaikan guru; belum jelasnya batasan materi yang harus dicari oleh siswa saat diskusi kelompok; masih banyak siswa yang belum terlibat aktif dalam sesi presentasi kelompok; kondisi kelas sulit untuk dikondusifkan saat diskusi berlangsung. Semua kekurangan dan masalah tersebut diselesaikan pada siklus II dengan cara memberi jeda waktu untuk siswa menulis materi; menjelaskan lebih spesifik informasi yang harus dicari oleh siswa saat diskusi kelompok berlangsung; memancing siswa agar mau bertanya dan menggali informasi; dan memberi aturan tegas agar siswa tetap menjaga kondusifitas kelas. Pada siklus II kekurangan dan permasalahan yang muncul adalah masih ada siswa yang tidak menulis materi saat guru menjelaskan maupun saat diberi waktu untuk mencatat dan kesulitan dalam menentukan perwakilan kelompok untuk presentasi. Kedua permasalahan tersebut diselesaikan pada siklus III dengan memberi waktu serta mempersilahkan siswa mencatat materi dan penentuan perwakilan kelompok untuk presentasi dilakukan oleh guru. Dan pada siklus III permasalahan yang telah terjadi tidak muncul lagi. Setiap peningkatan aktivitas pembelajaran terlihat dari hasil observasi siswa dan guru, yang ditunjukkan oleh peningkatan

rata-rata skor aktivitas siswa pada setiap siklus. Mulai dari siklus I skor dikategorikan baik, serta siklus II dan III dalam kategori sangat baik. Dan hasil observasi aktivitas guru juga menunjukkan peningkatan skor pada setiap siklus dan bertahan pada kategori sangat baik.

2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* pada mata pelajaran Aplikasi Perangkat Lunak dan Perancangan Interior Gedung dengan kompetensi dasar 3.5 yaitu Memahami material, ornament dan bahan *finishing* interior dapat meningkatkan pemahaman siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes pemahaman materi yang dilakukan di akhir setiap siklus, dimana nilai rata-rata pada siklus I berada dalam kategori cukup, pada siklus II dan II nilai rata-rata berada pada kategori baik.

5.2 Implikasi

Penelitian ini memberikan deskripsi yang jelas bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan pemahaman siswa. Peningkatan pemahaman siswa tersebut ditentukan oleh faktor guru, siswa, dan model pembelajaran yang digunakan. Aktivitas guru dalam membuka pelajaran, meningkatkan minat siswa, kegiatan inti pembelajaran, menutup pembelajaran sampai melakukan tes evaluasi sangat mempengaruhi siswa dan ketercapaian mereka terhadap pembelajaran. Aktivitas siswa dalam hal keaktifan, perhatian, kedisiplinan, kerja sama, dan penugasan juga dapat mempengaruhi pemahaman terhadap materi yang diberikan. Dan pemilihan model pembelajaran yang melibatkan siswa langsung sangat berpengaruh terhadap bagaimana siswa memahami materi isi materi. Penelitian ini dapat dijadikan alternatif bagi guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil pemahaman siswa.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi untuk guru dan peneliti selanjutnya yang akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* agar segala kekurangan yang terjadi pada penelitian ini tidak terjadi pada penelitian dan tindakan selanjutnya. Rekomendasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dalam beberapa pertemuan agar siswa terbiasa dengan alur pembelajaran yang dilaksanakan dan semakin terlatih dalam menjelaskan sesuatu kepada temannya.
2. Menyediakan waktu terpisah untuk siswa mencatat keseluruhan materi yang disampaikan oleh guru.
3. Memilih siswa yang akan menjadi *student facilitator* dengan cermat dan memperhatikan kemampuan siswa dalam menyampaikan sesuatu pada teman-temannya. Hal ini bertujuan agar semua materi bahasan kelompok dapat tersampaikan dengan baik dan dipahami oleh siswa yang lain.
4. Dalam pembuatan soal, diharapkan untuk mengelompokkan aspek soal agar memiliki jumlah yang sama. Hal ini akan berpengaruh pada persentase ketercapaian siswa dalam menjawab soal peraspek.